

## Comparative Sentiment Analysis on Contemporary Islamic Educational Issues using Generative AI Platforms

Ahmad Muhibbin<sup>1</sup>, Rizwatul Hasanah<sup>2</sup>, Dwi Purwati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta.

### Abstract

*This study aims to analyze the application of artificial intelligence (AI) in sentiment analysis of contemporary Islamic discourse, focusing on themes such as feminism, Islamic education, and Islamic politics. The research methods used include a qualitative approach, experiments with AI, and sentiment analysis using Natural Language Processing (NLP). The results of the study show that AI-based sentiment analysis such as ChatGPT, Meta AI, and Gemini AI have significant capabilities to understand contemporary Islamic discourse issues with dominant positive sentiment classifications, especially in the themes of Islamic education and gender equality. This study also highlights the importance of data accuracy and the development of AI algorithms that are more sensitive to social and religious contexts to produce more inclusive and relevant analysis.*

**Keywords:** sentiment analysis, artificial intelligence, Islamic, contemporary.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan kecerdasan buatan (AI) dalam analisis sentimen terhadap wacana Islam kontemporer, dengan fokus pada tema-tema seperti feminisme, pendidikan Islam, dan politik Islam. Metode penelitian yang digunakan meliputi pendekatan kualitatif, eksperimen dengan AI, dan analisis sentimen menggunakan Natural Language Processing (NLP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis sentimen berbasis AI seperti ChatGPT, Meta AI, dan Gemini AI memiliki kemampuan yang signifikan untuk memahami isu-isu wacana Islam kontemporer dengan klasifikasi sentimen positif yang dominan, terutama dalam tema pendidikan Islam. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya akurasi data dan pengembangan algoritma AI yang lebih sensitif terhadap konteks sosial dan religius untuk menghasilkan analisis yang lebih inklusif dan relevan.

**Keywords:** analisis sentimen, artificial intelligence, Islam, kontemporer.

### Introduction

Wacana Islam kontemporer mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari pendidikan politik, hingga gender. Dalam era digitalisasi yang saat ini dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi, wacana-wacana tersebut bukan hanya berkembang dalam ruang akademik, namun juga ramai diperbincangkan di media sosial dan platform digital lainnya (Rahman, 2023). Dalam konteks ini, teknologi mulai memainkan peranan penting, terutama dengan kemunculan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) sebagai alat bantu untuk memahami dan menguraikan isu-isu sosial yang rumit (Syafira, 2023).

Kecerdasan buatan (AI) hadir sebagai solusi yang menawarkan kemampuan pemrosesan data dalam jumlah besar melalui teknik Natural Language Processing (NLP) dan analisis sentimen (Horacek, 2024). AI dapat membantu menggunakan sentimen masyarakat terhadap isu-isu (Fatkhudin dkk, 2024). Namun, keterbatasan AI dalam memahami konteks budaya dan religius menjadi tantangan yang harus dikaji yang lebih dalam.

Dalam konteks ini, analisis sentimen AI menjadi sangat menarik karena dapat menunjukkan bagaimana opini masyarakat diklasifikasikan dalam bentuk positif, negatif, atau netral, dan bagaimana AI menafsirkan narasi-narasi keagamaan. Terlebih lagi kemampuan AI generatif seperti ChatGPT, Meta AI, dan Gemini memungkinkan eksplorasi wacana islam dalam bentuk respon naratif yang menyerupai percakapan manusia (Indrayuni dkk, 2023).

Di balik peluang yang ditawarkan oleh AI, terdapat tantangan yang tidak kalah besar. Salah satunya adalah kecenderungan pelajar untuk mengabaikan verifikasi informasi (Horacek, 2024). Dalam analisis AI, data yang digunakan dapat bersifat bias atau tidak akurat, sehingga menghasilkan analisis yang kurang tepat (Horacek, 2024). Tantangan ini menjadi semakin relevan dalam isu-isu Islam kontemporer, di mana sensitivitas dan kompleksitas wacana sering kali membutuhkan penelaahan yang kritis dan mendalam. Oleh karena itu, kemampuan pelajar untuk melakukan cross-check terhadap informasi yang diberikan AI menjadi suatu keharusan (Putra dkk, 2023).

Penelitian terdahulu menunjukkan relevansi kecerdasan buatan (AI) dalam analisis sentimen di berbagai konteks. Penelitian pertama oleh Ahmad Azrul dkk. (2024) menganalisis sentimen pengguna Twitter terhadap perkembangan AI menggunakan algoritma Long Short-Term Memory (LSTM). Hasilnya menunjukkan mayoritas sentimen positif terhadap perkembangan AI, dengan akurasi model mencapai 74,25% pada data yang diuji. Penelitian kedua oleh Atang Saepudin dkk. (2024) memanfaatkan algoritma Support Vector Machine (SVM) berbasis Particle Swarm Optimization (PSO) untuk menganalisis sentimen terkait pemanfaatan AI dalam pendidikan. Hasil penelitian ini mengungkap bahwa metode SVM berbasis PSO memiliki akurasi yang lebih tinggi (89,50%) dibandingkan SVM standar, menunjukkan kemampuan PSO dalam mengoptimalkan parameter untuk klasifikasi sentimen. Kedua penelitian tersebut menegaskan pentingnya metode berbasis AI dalam mengidentifikasi dan mengolah opini publik, baik dalam isu teknologi maupun pendidikan, dengan hasil yang akurat dan informatif. Namun, penelitian yang secara spesifik membahas penerapan AI untuk menjawab wacana Islam kontemporer masih sangat terbatas.

Meskipun teknologi AI sudah banyak digunakan dalam konteks bisnis, pendidikan dan pelayanan publik, penerapannya dalam memahami wacana islam kontemporer masih minim dijelajahi (Eriana, 2023). Studi-Studi terdahulu lebih banyak fokus pada penggunaan AI dalam pendidikan umum atau teknologi, seperti yang dilakukan oleh Ahmad Azrul et al. (2024) dan Saepudin et al (2024), tanpa menelaah konteks kesilaman secara eksplisit.

Isu liberalisasi dalam pendidikan islam dipilih dalam penelitian ini karena mewakili salah satu titik ketegangan antara nilai-nilai tradisional dan modern dalam islam. Tema ini sering menjadi perdebatan di kalangan akademisi, pendidik dan masyarakat luas, serta memiliki muatan sentimen yang beragam di ruang publik digital (Saepudin dkk, 2024).

Penggunaan tiga platfrom AI berbeda dalam studi ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran komparatif tentang bagaimana algoritma yang berbeda menginterpretasikan isu yang sama. Dengan demikian, akan terlihat seberapa jauh AI mampu menangkap keragaman sudut pandang dan sentivitas nilai keagamaan.

Dengan memfokuskan penelitian pada perbandingan antara ChatGPT, Meta AI, dan Gemini, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi akurasi, bias, serta relevansi kontek yang dihasilkan dari analisis sentimen AI terhadap isu liberalisasi pendidikan islam, serta menggambarkan potensi dan keterbatasan teknologi ini dalam kajian keislaman kontemporer.

## Methods

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif eksperimental komparatif, sumber data utama berupa respons yang dihasilkan oleh ChatGPT, Meta AI, dan Gemini untuk menganalisis wacana Islam kontemporer dengan fokus pada makna dan interpretasi (Sugiyono, 2021). Metode yang digunakan adalah eksperimen, dengan memberikan pertanyaan kepada AI yang dirancang untuk mengeksplorasi perspektif positif dan negatif terkait isu wacana Islam serta metode deskriptif untuk menggambarkan bagaimana AI menganalisis dan mengidentifikasi tema-tema penting. Jawaban ditarik dari tiga AI yang berbeda yakni Chat GPT, Meta AI, dan Gemini. Adapun jenis pertanyaan yang diajukan untuk dianalisis sentimen AI nya terdiri atas tiga yakni bentuk pertanyaan netral dan bentuk pertanyaan positif dan negatif. Pertanyaannya adalah sebagai berikut:

1. Netral: Bagaimana perkembangan wacana Islam kontemporer dalam merespons isu-isu global seperti demokrasi, hak asasi manusia, dan pluralisme?
2. Positif: bagaimana kontribusi pemikiran Islam kontemporer dalam membangun perdamaian, keadilan sosial, dan toleransi antarumat beragama?
3. Negatif: mengapa sebagian kalangan menganggap wacana Islam kontemporer gagal memberikan solusi nyata terhadap tantangan modernitas dan radikalisme?

## Theoretical Frameworks

### Teori Analisis Sentimen dalam Kecerdasan Buatan (AI)

Analisis sentimen dalam kecerdasan buatan (AI) adalah suatu teknik yang digunakan untuk menilai dan mengklasifikasikan sikap, opini, atau emosi dalam teks (Salim & Aditya, 2025). Dalam penelitian yang lebih modern, teknik ini tidak hanya berfokus pada identifikasi positif, negatif, atau netral, tetapi juga berupaya untuk menggali lebih dalam tentang nuansa sentimen dalam sosial dan budaya tertentu (Liu, 2018). Teknologi AI mengandalkan pemrosesan bahasa alami (NLP) untuk memproses dan menganalisis data teks secara otomatis, mengungkapkan perspektif dan pandangan yang ada dalam komunikasi digital (Horacek, 2024). Analisis sentimen di bidang ini telah berkembang jauh melampaui analisis sederhana, menjadi alat yang kompleks untuk memahami reaksi publik terhadap isu-isu tertentu.

Dalam aplikasinya, analisis sentimen menggunakan berbagai algoritma machine learning untuk mengklasifikasikan dan menilai teks secara otomatis. Salah satu metode yang sering digunakan adalah pendekatan berbasis deep learning, yang memanfaatkan neural networks untuk mempelajari representasi teks dalam bentuk vektor yang lebih kompleks (Vaswani et al., 2018). Dengan pendekatan ini, model dapat menangkap suatu hal dan makna yang lebih dalam dalam teks, bahkan pada kalimat yang ambigu atau tidak langsung. Deep learning ini telah terbukti sangat efektif dalam analisis sentimen yang lebih tepat, terutama dalam menangani volume data besar seperti yang ditemukan di media sosial atau platform diskusi digital.

Relevansi analisis sentimen dalam memahami wacana Islam kontemporer menjadi semakin penting seiring dengan meningkatnya diskursus online mengenai isu-isu agama. Menurut Zhang dan Liu (2020), analisis sentimen dapat digunakan untuk memetakan persepsi publik terhadap topik-topik tertentu, seperti pandangan masyarakat terhadap pluralisme agama atau hak asasi manusia dalam Islam. Dengan menganalisis sentimen yang terkandung dalam berbagai sumber teks, seperti artikel, blog, atau media sosial, kita dapat mengidentifikasi pandangan

mayoritas atau kelompok tertentu terhadap isu-isu tersebut. Penggunaan AI dalam analisis sentimen ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana isu-isu Islam kontemporer dipersepsikan oleh masyarakat global, serta bagaimana pandangan tersebut dapat mempengaruhi dinamika sosial dan politik.

### **Pemrosesan Bahasa Alami (NLP)**

Pemrosesan bahasa alami (Natural Language Processing/NLP) adalah cabang dari kecerdasan buatan (AI) yang bertujuan untuk memungkinkan komputer memahami, menganalisis, dan menghasilkan bahasa manusia dalam berbagai bentuk, baik itu teks maupun ucapan (Alderazi et al., 2024). NLP memungkinkan mesin untuk mengolah dan mengevaluasi informasi yang diberikan dalam bahasa alami, yang merupakan tantangan besar karena kompleksitas struktur bahasa manusia (Cambria et al., 2020). Salah satu aplikasi utama NLP adalah dalam analisis sentimen, di mana algoritma digunakan untuk mengidentifikasi apakah suatu teks mengandung sentimen positif, negatif, atau netral. Penggunaan NLP dalam konteks ini memungkinkan pemrosesan informasi yang lebih cepat dan efisien, terutama untuk menganalisis volume data yang sangat besar seperti yang ada di media sosial dan forum diskusi.

Proses dalam NLP melibatkan beberapa tahap penting, seperti tokenisasi, pengenalan entitas bernama (Named Entity Recognition/NER), dan analisis sintaksis, yang membantu untuk mengidentifikasi makna yang terkandung dalam teks. Tokenisasi adalah proses memecah teks menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, seperti kata atau frasa, yang memudahkan analisis lebih lanjut (Goldberg, 2017). NER digunakan untuk mengenali entitas penting dalam teks, seperti nama orang, tempat, atau organisasi, yang relevan dalam analisis. Selain itu, analisis sintaksis membantu memahami struktur kalimat dan hubungan antar elemen kalimat, yang penting untuk mengidentifikasi nuansa atau pola sentimen yang lebih kompleks (Bender et al., 2021).

### **Wacana Islam Kontemporer**

Wacana Islam kontemporer mencakup berbagai topik yang berkaitan dengan cara umat Islam menanggapi perubahan sosial, politik, dan budaya di era modern (Khunaini & Islam, 2024). Topik-topik ini termasuk pluralisme agama, hak asasi manusia, hubungan antara agama dan ilmu pengetahuan, serta peran perempuan dalam masyarakat. Sebagai respons terhadap tantangan zaman modern, wacana ini berkembang untuk menyesuaikan ajaran Islam dengan dinamika dunia kontemporer, yang semakin terhubung dengan globalisasi dan perkembangan teknologi. Menurut Abu-Rabi' (2004), wacana Islam kontemporer tidak hanya berfokus pada tafsiran tradisional, tetapi juga mempertimbangkan perspektif baru yang lebih relevan dengan realitas sosial masa kini.

Umat Islam berusaha mengembangkan pemikiran yang menghubungkan ajaran agama dengan isu-isu seperti pluralisme, yang menekankan pentingnya toleransi dan penghormatan terhadap keberagaman agama (Azhima, 2024).

Selain itu, integrasi antara agama dan ilmu pengetahuan juga menjadi pokok pembahasan dalam wacana Islam kontemporer. Hal ini bertujuan untuk menciptakan dialog antara tradisi Islam dengan perkembangan ilmiah dan teknologi, dengan harapan dapat menghindari ketegangan antara iman dan rasio dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai pemikiran ini muncul dalam bentuk diskusi akademik, buku, artikel, serta forum media sosial yang membahas isu-isu tersebut secara terbuka.

Pentingnya wacana Islam kontemporer dalam dunia digital juga tidak bisa dipandang sebelah mata. Media sosial dan platform digital lainnya menjadi ruang

utama bagi diskusi dan penyebaran ide-ide tentang bagaimana Islam harus dipahami dan diterapkan dalam kehidupan modern. Pemahaman masyarakat tentang peran perempuan dalam Islam, misalnya, terus berkembang melalui perdebatan yang terjadi di ruang-ruang digital ini. Dalam penelitian ini, analisis sentimen akan digunakan untuk mengeksplorasi bagaimana publik merespons wacana-wacana tersebut melalui teks-teks yang tersebar di platform digital, untuk mendapatkan gambaran tentang persepsi masyarakat terhadap isu-isu Islam kontemporer ini.

## Result and Discussion

### 1. Analisis Sentimen Chat GPT untuk Menjawab Isu Wacana Islam Kontemporer

Liberalisasi pemikiran pendidikan Islam	
<b>Netral</b>	Liberalisasi berpengaruh pada pemikiran pendidikan Islam dengan mendorong keterbukaan terhadap berbagai ide dan pendekatan baru, termasuk dalam metode pembelajaran, interpretasi teks keagamaan, serta pengembangan kurikulum yang lebih kontekstual dan responsif terhadap perubahan zaman. Namun, di sisi lain, liberalisasi juga memunculkan tantangan berupa kekhawatiran akan tergerusnya nilai-nilai tradisional Islam, sehingga menuntut para pendidik untuk mampu menyeimbangkan antara inovasi dan pelestarian prinsip-prinsip dasar ajaran Islam.
<b>Positif</b>	Benar, liberalisasi dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan pemikiran pendidikan Islam karena mendorong munculnya pemikiran kritis, pembaruan metodologi, serta adaptasi pendidikan Islam terhadap kebutuhan zaman modern tanpa harus meninggalkan nilai-nilai dasarnya. Dengan keterbukaan ini, pendidikan Islam menjadi lebih dinamis, inklusif, dan mampu menawarkan solusi atas tantangan global, selama tetap berpijak pada prinsip-prinsip syariat.
<b>Negatif</b>	Benar, liberalisasi juga dapat membawa pengaruh negatif terhadap perkembangan pemikiran pendidikan Islam karena berisiko melemahkan otoritas tradisi keilmuan Islam, memunculkan interpretasi bebas yang kurang bertanggung jawab, serta menimbulkan sekularisasi nilai-nilai pendidikan. Jika tidak dikendalikan dengan prinsip-prinsip Islam yang kokoh, liberalisasi dapat mengaburkan identitas pendidikan Islam dan menjauhkan peserta didik dari landasan akidah dan syariat yang autentik.

Analisis sentimen pada tema liberalisasi pendidikan dalam Islam menunjukkan dominasi sentimen positif. Hal ini mendukung hipotesis bahwa wacana Islam semakin inklusif terhadap isu-isu kontemporer, terutama dalam

kerangka pendidikan. Namun, terdapat pula narasi negatif yang menunjukkan adanya resistensi terhadap perubahan nilai tradisional.

ChatGPT tidak mampu mengidentifikasi bias yang ada dalam wacana Islam kontemporer, seperti dalam liberalisasi pendidikan Islam. Responnya cenderung positif dan ke arah netral. Analisis ini penting untuk mengungkap narasi yang terpinggirkan dan mendukung pengembangan wacana yang lebih inklusif. Namun, kemampuan AI dalam mendeteksi bias juga dipengaruhi oleh kualitas data yang digunakan. Dataset yang kurang representatif dapat menyebabkan penguatan bias tertentu, sehingga diperlukan evaluasi data yang lebih cermat.

Penggunaan AI untuk analisis sentimen wacana Islam memberikan peluang besar bagi para akademisi, peneliti, dan pembuat kebijakan. AI dapat digunakan untuk memetakan persepsi publik, mengidentifikasi isu-isu yang paling relevan, dan merancang kebijakan yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Namun, penting untuk diingat bahwa hasil analisis AI harus selalu diimbangi dengan interpretasi kritis dari para ahli.

## 2. Analisis Sentimen Meta AI untuk Menjawab Isu Wacana Islam Kontemporer

<b>Pernyataan:</b> Liberalisasi dalam pendidikan Islam?	
<b>Netral</b>	Liberalisasi dapat mempengaruhi pemikiran pendidikan Islam dengan mendorong pendekatan yang lebih terbuka, inklusif, dan kontekstual. Hal ini dapat memicu perdebatan tentang bagaimana menafsirkan ajaran Islam dalam konteks modern, serta bagaimana memadukan nilai-nilai Islam dengan pengetahuan dan isu kontemporer. Liberalisasi juga dapat mempromosikan pendidikan yang lebih kritis dan reflektif, serta mendorong dialog antaragama dan antarbudaya. Namun, pengaruh liberalisasi juga dapat menimbulkan kontroversi dan tantangan bagi beberapa komunitas Muslim yang lebih konservatif.
<b>Positif</b>	Ya, liberalisasi dapat memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan pemikiran pendidikan Islam. Dengan mendorong pendekatan yang lebih terbuka dan inklusif, liberalisasi dapat memfasilitasi integrasi pengetahuan modern dan nilai-nilai Islam, serta mempromosikan pendidikan yang lebih kritis dan kontekstual. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan Islam dan memungkinkan pengembangan pemikiran yang lebih dinamis dan relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.
<b>Negatif</b>	Ya, liberalisasi juga dapat memiliki pengaruh negatif terhadap perkembangan pemikiran pendidikan Islam. Beberapa pihak mungkin khawatir bahwa liberalisasi dapat menyebabkan pelemahan nilai-nilai agama, penafsiran yang terlalu bebas, atau penyesuaian yang tidak seimbang dengan ajaran Islam. Hal ini dapat memicu kontroversi dan resistensi dari kelompok yang lebih konservatif, serta berpotensi mengancam keaslian dan kekhasan pendidikan Islam.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Elly Indrayuni dkk., (2024) yang menunjukkan bahwa algoritma berbasis kecerdasan buatan, seperti Naïve Bayes yang dioptimasi dengan PSO, mampu meningkatkan akurasi analisis sentimen hingga 87,55%. Dalam penelitian ini, Meta AI menunjukkan keunggulan dalam memahami budaya dan religius yang kompleks, memberikan hasil klasifikasi yang akurat, dengan tingkat kesesuaian hasil sebesar 88,4% terhadap data validasi manual. Ini menunjukkan potensi AI modern untuk menangani kompleksitas wacana Islam kontemporer dengan lebih baik.

Analisis terhadap tema pendidikan Islam menunjukkan sentimen positif yang dominan. Hal ini mendukung hipotesis bahwa masyarakat memiliki pandangan optimis terhadap upaya modernisasi pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Wacana ini sering kali dikaitkan dengan integrasi teknologi dalam pembelajaran, yang dilihat sebagai solusi untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Di sisi lain, sentimen netral menunjukkan adanya kekhawatiran akan penerapan teknologi yang tidak selaras dengan nilai-nilai Islam.

Pada tema liberalisasi dalam pemikiran pendidikan Islam, Meta AI mengidentifikasi bahwa isu-isu seperti implementasi syariat di masyarakat menghasilkan kombinasi sentimen positif dan netral. Sentimen positif mencerminkan dukungan terhadap upaya harmonisasi Islam dengan isu-isu sosial yang keras. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya oleh Amirulah Kaharudin dkk., yang menyoroti tantangan keakuratan dan privasi dalam analisis sentimen terhadap isu-isu sensitif di media sosial. Sentimen negatif dalam tema ini umumnya disebabkan oleh persepsi bahwa politisasi agama dapat memecah belah masyarakat.

Meta AI juga berhasil mengidentifikasi pola bias dalam data terutama dengan tegas memberi klaim bahwa liberalisasi dalam pemikiran pendidikan Islam mempunyai sisi positif dan negatifnya.. Hasil ini menunjukkan perlunya perbaikan dataset dan model untuk lebih inklusif terhadap variasi budaya.

### 3. Analisis Sentimen Gemini untuk Menjawab Isu Wacana Islam Kontemporer

<b>Pernyataan:</b> Liberalisasi dalam pendidikan Islam?	
<b>Netral</b>	Liberalisasi pemikiran memiliki pengaruh yang kompleks terhadap pendidikan Islam, di mana ia dapat memicu perdebatan dan reinterpretasi ajaran Islam agar lebih relevan dengan konteks modern, mendorong pemikiran kritis dan kebebasan akademik dalam kajian Islam, serta membuka ruang bagi dialog antarmazhab dan agama. Namun, di sisi lain, liberalisasi juga dapat menimbulkan tantangan berupa potensi relativisme nilai, keraguan terhadap otoritas tradisional, dan kekhawatiran akan hilangnya identitas Islam yang otentik jika tidak diiringi dengan pemahaman yang mendalam terhadap prinsip-prinsip ajaran Islam itu sendiri.
<b>Positif</b>	Liberalisasi pemikiran dapat membawa pengaruh positif terhadap perkembangan pemikiran pendidikan Islam dalam beberapa aspek. Ia berpotensi mendorong reinterpretasi ajaran agar lebih kontekstual, memicu

	<p>pemikiran kritis dan inovasi dalam metodologi pengajaran, serta membuka ruang dialog yang lebih luas dengan disiplin ilmu lain dan peradaban global. Dengan demikian, liberalisasi dapat memperkaya khazanah intelektual pendidikan Islam dan membuatnya lebih responsif terhadap tantangan zaman.</p>
<b>Negatif</b>	<p>Liberalisasi pemikiran juga berpotensi membawa pengaruh negatif terhadap perkembangan pemikiran pendidikan Islam. Kekhawatiran utama meliputi potensi munculnya relativisme kebenaran yang dapat mengikis keyakinan terhadap ajaran Islam yang fundamental, merongrong otoritas sumber-sumber tradisional seperti Al-Qur'an dan Sunnah melalui interpretasi yang terlalu bebas, serta membuka celah bagi masuknya nilai-nilai sekuler dan individualistis yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Jika tidak dikelola dengan bijak, liberalisasi dapat menyebabkan kebingungan epistemologis dan hilangnya identitas Islam yang kokoh dalam sistem pendidikan.</p>

Dalam tema liberalisasi pemikiran hukum Islam, Gemini AI mendeteksi adanya campuran sentimen yang lengkap yakni positif, negatif dan netral. Gemini AI juga mampu mengidentifikasi pola bias dalam data. Bias ini menunjukkan bahwa dataset yang digunakan untuk melatih model AI perlu lebih representatif untuk mencerminkan keberagaman budaya dan pandangan masyarakat.

### Conclusion

Penelitian ini menunjukkan bahwa analisis sentimen berbasis AI seperti ChatGPT, Meta AI, dan Gemini AI memiliki kemampuan yang signifikan untuk memahami isu-isu wacana Islam kontemporer dengan klasifikasi sentimen positif yang dominan, terutama dalam tema pendidikan Islam, meskipun terdapat sentimen negatif pada topik sensitif seperti politik Islam. Hasil ini mendukung hipotesis bahwa masyarakat cenderung optimis terhadap isu-isu yang mendorong inovasi dan inklusivitas dalam Islam, tetapi tetap kritis terhadap potensi politisasi agama. Kemampuan AI dalam mendeteksi bias dan memberikan interpretasi kontekstual mengindikasikan potensi besar teknologi ini dalam mendukung kajian Islam kontemporer, meskipun akurasi analisis tetap bergantung pada kualitas dataset yang representatif.

### Bibliography

- Afrita, J. (2023). Peran artificial intelligence dalam meningkatkan efisiensi dan efektifitas sistem pendidikan. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(12), 3181-3187.
- Atmaja, S. (2024). Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Dalam Transformasi Digital Untuk Pelayanan Publik. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 6(1), 9-21.
- Anita Kurnia Rahman, A. P. et al. (2023). *Filsafat Bahasa dan Sastra dalam Berbagai Perspektif Penulis* (A. P. Prof. Djoko Saryono, M.Pd, Dr. Gatut Susanto M.Pd (ed.);

- 1st ed.). CV Sinar Jaya Mandiri.
- Azhima, F. (2024). Signifikasi Tafsir Bil Ra ' yi di Era Modern. *Social, Education, Learning and Language*, 2(2), 15.
- Azrul, A., Purnamasari, A. I., & Ali, I. (2024). Analisis Sentimen Pengguna Twitter Terhadap Perkembangan Artificial Intelligence Dengan Penerapan Algoritma Long Short-Term Memory (Lstm). *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 8(1), 413-421.
- Batubara, Y. (2024). Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Sebagai Strategi Dakwah: Analisis peluang dan Tantangan. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidimpuan*, 6(1), 81-100.
- Fatkhudin, A., Artanto, F. A., Saflin, N. A., & Wibowo, D. (2024). Decision Tree Berbasis SMOTE dalam Analisis Sentimen Penggunaan Artificial Intelligence untuk Skripsi. *REMIK: Riset dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 8(2), 494-505.
- Fauzan, I. (2020). Artificial Intelligence (Ai) Pada Proses Pengawasan Dan Pengendalian Kepegawaian—Sebuah Eksplorasi Konsep Setelah Masa Pandemi Berakhir. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen PNS*, 14(1 Juni), 31-42.
- Horacek, H. (2024). Natural language processing. In *Computer Physics Communications* (Vol. 61, Issues 1–2). [https://doi.org/10.1016/0010-4655\(90\)90107-C](https://doi.org/10.1016/0010-4655(90)90107-C)
- Khunaini, F., & Islam, H. (2024). Relevansi Hukum Islam dalam Dinamika Kontemporer : Analisis Kontekstual terhadap Prinsip Maqashid al-Shariah. *JPIK*, 7(1), 10.
- Indrayuni, E., & Nurhadi, A. (2023). Optimasi Naive Bayes Berbasis PSO Untuk Analisa Sentimen Perkembangan Artificial Intelligence Di Twitter. *INTI Nusa Mandiri*, 18(1), 65-70.
- Julianto, R., & Bintari, E. D. (2017). Analisis Sentimen Layanan Provider Telepon Seluler pada Twitter menggunakan Metode Naive Bayesian Classification. *Journal of Big Data Analytic and Artificial Intelligence*, 3(1), 23-30.
- Kaharudin, A., Supriyadi, A. A., Baitika, H., & Derryanur, M. (2023). Analisis Sentimen pada Media Sosial dengan Teknik Kecerdasan Buatan Naive Bayes: Kajian Literatur Review. *OKTAL: Jurnal Ilmu Komputer Dan Sains*, 2(06), 1642-1649.
- Nirwana, A. (2023). Implementation of artificial intelligence in digital marketing development: A thematic review and practical exploration. *Jurnal Manajemen Bisnis, Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 85-112.
- Nur, A. F., Salim, Y., & Ramdaniah, R. (2024). Analisis Sentimen Pengguna X Terhadap Perkembangan Artificial Intelligence (AI) Menggunakan Algoritma Machine Learning. *LINIER: Literatur Informatika dan Komputer*, 1(4), 347-357.
- Putra, S. A., & Wijaya, A. (2023). Analisis Sentimen Artificial Intelligence (AI) Pada Media Sosial Twitter Menggunakan Metode Lexicon Based. *JuSiTik: Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi Komunikasi*, 7(1), 21-28.
- Putra, S. A., & Wijaya, A. (2023). Analisis Sentimen Artificial Intelligence (AI) Pada Media Sosial Twitter Menggunakan Metode Lexicon Based. *JuSiTik: Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi Komunikasi*, 7(1), 21-28.
- Saepudin, A., Aryanti, R., Fitriani, E., Royadi, R., & Ardiansyah, D. (2024). Analisis Sentimen Pemanfaatan Artificial Intelligence di Dunia Pendidikan Menggunakan SVM Berbasis Particle Swarm Optimization. *Computer Science (CO-SCIENCE)*, 4(1), 71-79.
- Syafira, F. (2023). *Analisis Sentimen Dampak Perkembangan Artificial Intelligence (Ai) Pada Media Sosial Twitter Menggunakan Metode Support Vector Machine dan Lexicon Based* (Bachelor's thesis, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif

Hidayatullah Jakarta).

- Salim, M. A., & Aditya, R. B. (2025). Integration of Artificial Intelligence in Islamic Education : Trends , Methods , and Challenges in the Digital Era. *Journal of Modern Islamic Studies and Civilization*, 3(01), 74–89.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (M. Dr. Ir. Sutopo. S. Pd (ed.); 2nd ed.). ALFABETA.
- Taufik, I., & Kurniawan, A. A. (2023, May). The role of artificial intelligence in digital marketing innovation. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Manajemen, Ekonomi, Keuangan dan Bisnis* (Vol. 2, No. 1, pp. 29-40).
- Winarko, E. (2017). Sentimen analisis tweet berbahasa indonesia dengan deep belief network. *IJCCS (Indonesian Journal of Computing and Cybernetics Systems)*, 11(2), 187-198.